

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terkait dengan tingkat literasi yang ada pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara perhitungan dan analisis yang di dapat dari beberapa responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke praktisi Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperoleh data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dari seluruh seluruh praktisi Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner/angket kepada responden pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan data sekunder adalah data yang di kumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2003) dalam penelitian ini data yang di dapatkan dari beberapa laporan atau dari buku – buku, artikel yang mempunyai kaitanya dengan penelitian ini, dengan cara mencatat sumber–sumber yang diperoleh dari beberapa artikel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wiyah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus bersifat representatif. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. teknik *simple random sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana yang mana pada teknik ini peneliti bebas memilih populasi yang mana saja karna teknik ini berdasarkan faktor kesempatan yang individu dalam populasi miliki. Secara singkatnya sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang ingin di teliti.

Jumlah sampel dalam penelitian di hitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Slovin:

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = batas toleransi kesalahan (8%)

Berdasarkan data yang berasal dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kulon Progo 2019, Jumlah populasi Usaha Mikro yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 33.970 unit. maka jumlah sampel dalam penelitian ini

dihitung menggunakan rumus slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{33.970}{1 + 33.970(0.08)^2}$$

$$n = 155,534$$

Dari jumlah n yang berjumlah 155,534 maka di bulatkan menjadi 156 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner (angket) dan wawancara. Teknik kuisioner (angket) adalah teknik pengumpulan informasi yang di dapat dari pengajuan beberapa pertanyaan tertulis dan di ajukan kepada responden, dalam hal ini pertanyaan berkaitan dengan penelitian terkait tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi Tanya jawab secara langsung kepada responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang tentang mengelola segala bentuk keuangan yang berasal dari sumber pendapatan ataupun sumber lainnya dalam mencapai kesejahteraan dalam kehidupan. Pada penelitian ini tingkat literasi keuangan dapat diklasifikasi menjadi dua sisi yaitu pengetahuan dan kemampuan. Untuk mengukur indeks literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert.

2. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin yang dimaksud adalah jenis kelamin dari setiap responden yang menjadi narasumber.

3. Usia

Dalam penelitian ini yang dimaksud Usia adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. usia responden diukur dalam tahun. indikator usia responden ditunjukkan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akte Kelahiran Atau surat keterangan dari pemerintah setempat.

4. Lama Usaha

dalam penelitian ini Lama Usaha adalah rentang waktu yang dihitung sejak Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) diterbitkan sampai penelitian dilaksanakan.

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dari responden yang di ukur melalui jenjang pendidikan formal sampai penelitian ini dilaksanakan.

6. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang/barang yang masuk kedalam arus kas suatu usaha. Dalam penelitian ini pendapatan yang di hitung berdasarkan uang yang masuk kedalam arus kas usaha yang telah dipisahkan dengan uang pribadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner (angket) dan wawancara yang di dalamnya terdapat dua bagian, yaitu:

Bagian pertama berisi tentang demografi dari responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan pendapatan per bulan dan hal – hal yang berhubungan dengan identitas responden.

Bagian kedua berisikan pertanyaan–pertanyaan yang berkaitan tentang sejauh mana pengetahuan responden tentang literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Pengukuran dilakukan dengan skala *likert*, menurut Sugiyono (2015) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk item yang akan diajukan kepada responden ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.1.
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif (+)	
Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

sumber: Azwar,Saifudin(2012)

Teknik skala Likert. Skala yang digunakan yaitu :

- a) Sangat tidak setuju skala 1;
- b) Tidak setuju skala 2;
- c) Setuju skala 3;
- d) Sangat Setuju skala 4

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validasi

Uji Validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu kuisisioner. Apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuisisioner itu layak ataupun dapat digunakan dalam mencari data penelitian. Dan dalam penelitian ini validitas yang di pakai adalah Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, locus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain. (Matondang, 2009). Pengukuran validasi ini

dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0. penentuan keputusan valid atau tidaknya data dilihat melalui kolom *corrected item correlation*, dimana apabila nilai lebih besar dari r tabel $\geq 0,25$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Agus Tri Basuki, 2015)

2. Uji Reabilitas

Reabilitas atau reliability yang diartikan sejauh mana kuisioner atau pengukuran dapat dipercaya, secara istilah uji reabilitas digunakan sejauh mana pengukuran ini dapat dihasilkan data yang sesungguhnya dan dapat digunakan berkali – kali. dalam penelitian ini instrument pengukuran yang digunakan untuk menguji reabilitasnya dengan uji koefisiensi Cronbach's Alpha. dimana suatu instrument dapat dikatakan reabel ketika nilainya koofisien reabilitasnya > 0.60 . koofisien alpha dianggap memiliki tingkat kehandalan yang kuat apabila nilai diantara 0,8–1,0. jika koofisien alpha terdapat diantara nilai 0,6–0,8 maka dianggap cukup kuat dalam hal kehandalan. sedangkan dibawah 0,6 diartikan bahwa kehandalan lemah (Matondang, 2009).

H. Analisis Data

1. Analisis Literasi Keuangan

Penelitian ini menggunakan pedoman konversi skor dengan menggunakan rumus Interval kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pedoman Konversi Skor ke Dalam Tiga
Tingkat Literasi Keuangan

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - (SDi) \leq X \leq Mi + (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - (SDi)$	Rendah

Sumber: Azwar, Saifuddin (2012)

Keterangan :

X = Jumlah Skor

SDi = Stadar Deviasi Ideal

$$= 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Mi = Mean Ideal

$$= 1/2 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

2. Analisis Chi-Square

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *Chi-Square* pada program SPSS ataupun Eviews. Chi – square digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel dependent dan variabel independent. Analisis *Chi-Square* adalah pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi (selanjutnya disebut dengan frekuensi observasi, dilambangkan dengan f_o) dengan frekuensi harapan yang didasarkan atas hipotesis pada setiap kasus atau data (Selanjutnya frekuensi harapan, dilambangkan dengan f_e) (Santoso, 2005)

Rumus Chi-Square dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

X² = Chi-Square hasil hitungan

F_o = Frekuensi Observasi

F_e = Frekuensi Ekspektasi (harapan)

Dan untuk melihat apakah adanya perbedaan variabel terhadap tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan variabel variabel independent, seperti Usia, Lama usaha, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan. Adapun uji hipotesis dengan menggunakan Keputusan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
- 1) Tidak terdapat perbedaan tingkat keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Jenis kelamin.
 - 2) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Usia.
 - 3) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Tingkat Pendidikan.
 - 4) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Lama Usaha.
 - 5) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Pendapatan.

b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

- 1) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Jenis Kelamin.
- 2) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Usia.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Tingkat pendidikan.
- 4) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan lama usaha.
- 5) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Pendapatan.